

## **KENDALA GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI RUANG GTK DI SEKOLAH DASAR**

Afifah Nur Ismawanti<sup>1</sup>, Eka Sastrawati<sup>2</sup>, Alirmansyah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[1 afifahllgo11@gmail.com](mailto:afifahllgo11@gmail.com), [2 ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:ekasastrawati@unja.ac.id), [1 alirmansyah@unja.ac.id](mailto:alirmansyah@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the obstacles faced by teachers in using the Teacher and Education Personnel (GTK) Space application in elementary schools. Using a descriptive qualitative approach, the research was conducted at SD Negeri 55/Sridadi involving 10 teachers as respondents through in-depth interviews and participatory observation techniques. The results identify multidimensional obstacles including limitations in teachers' digital literacy, operational complexity of the application, technological infrastructure disruptions, demographic factors of teacher age, and limitations in support and mentoring systems. These obstacles impact teachers' time management and workload, creating an efficiency paradox where technology designed to enhance productivity actually generates additional administrative burden. Despite facing various challenges, teachers acknowledge significant benefits in the form of centralized data management and improved accessibility to personnel information. The variation in teacher responses shows a diverse spectrum of adaptation, from resistance to enthusiastic adoption, influenced by internal and external factors. The study recommends implementing comprehensive strategies including continuous training programs with differentiation approaches, establishment of robust support systems, strengthening institutional support, and improving application user interface to optimize the utilization of digital technology in supporting teacher professionalism and learning quality in elementary school.*

*Keywords: Digital Literacy, Elementary School, GTK Space Application, Implementation Obstacles, Technology Adaptation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan di SD Negeri 55/l Sridadi dengan melibatkan 10 guru sebagai responden melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian mengidentifikasi kendala multidimensional yang meliputi keterbatasan literasi digital guru, kompleksitas operasional aplikasi, gangguan infrastruktur teknologi, faktor demografis usia guru, dan keterbatasan sistem dukungan pendampingan. Kendala-kendala tersebut berdampak pada manajemen waktu dan beban kerja guru,

menciptakan paradoks efisiensi dimana teknologi yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas justru menimbulkan administrative burden tambahan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru mengakui manfaat signifikan berupa centralized data management dan peningkatan aksesibilitas informasi kepegawaian. Variasi respon guru menunjukkan spektrum adaptasi yang beragam, dari resistensi hingga adopsi enthusiastic, yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Penelitian merekomendasikan implementasi strategi komprehensif meliputi program pelatihan berkelanjutan dengan pendekatan diferensiasi, establishment of robust support system, penguatan institusional support, dan improvement user interface aplikasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Adaptasi Teknologi, Aplikasi Ruang GTK, Kendala Implementasi, Literasi Digital, Sekolah Dasar

**Catatan :** Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Transformasi digital dalam dunia pendidikan semakin akselerasi secara signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19 yang menuntut adaptasi yang cepat terhadap teknologi pembelajaran berbasis digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan paradigma dalam sistem pendidikan Indonesia, di mana integrasi teknologi digital tidak (Fitriana & Zuraida, 2025). Era digitalisasi pendidikan ini menandai pergeseran mendasar dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, yang memungkinkan akses pembelajaran

yang lebih luas dan lebih fleksibel untuk semua komponen pendidikan. Dalam konteks transformasi digital pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengembangkan berbagai platform digital untuk mendukung ekosistem pembelajaran. Salah satu inovasi terbaru adalah peluncuran aplikasi Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang merupakan evolusi dari Platform Merdeka Mengajar, yang secara resmi diperkenalkan sebagai bagian dari aplikasi super Rumah Pendidikan pada tanggal 21 Januari 2025 (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2025). Ruang GTK Platform dirancang

sebagai solusi komprehensif yang mengintegrasikan berbagai layanan dan informasi yang dibutuhkan oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya dalam satu ekosistem digital yang terintegrasi.

Aplikasi ruang GTK hadir sebagai respon atas kebutuhan guru akan platform yang menginspirasi, terintegrasi, inklusif, dan sederhana untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan profesional. Platform ini menyediakan akses ke berbagai fitur pembelajaran, mulai dari alat pengajaran, pelatihan mandiri, video inspiratif, hingga bukti reflektif yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesion (Hakim, 2025). Transformasi dari Platform Merdeka Mengajar ke Ruang GTK menunjukkan komitmen pemerintah untuk menyediakan infrastruktur digital yang lebih kuat dan ramah pengguna bagi komunitas pendidik di Indonesia. Meskipun demikian, penerapan teknologi digital dalam pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan kompleks yang perlu diidentifikasi dan diatasi secara sistematis. Kendala tersebut tidak

hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan pedagogis yang saling berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi pendidikan menghadapi tantangan multidimensi, antara lain infrastruktur yang terbatas, jaringan internet yang tidak merata, dan pemanfaatan teknologi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah (Khof, 2023).

Permasalahan penggunaan teknologi digital di sekolah dasar memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, mengingat guru SD dituntut untuk menguasai banyak mata pelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Keterbatasan kompetensi digital guru, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi pembelajaran modern, menjadi salah satu kendala utama dalam mengoptimalkan penggunaan platform digital seperti Ruang GTK (Sahabat Guru, 2023). Selain itu, kesenjangan infrastruktur teknologi,

ketersediaan perangkat, konektivitas internet, dan dukungan teknis di berbagai daerah menambah kompleksitas permasalahan penerapan teknologi digital dalam pendidikan dasar. Transformasi digital dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi menghadapi berbagai hambatan struktural, termasuk ketersediaan listrik, akses internet, perangkat teknologi seperti laptop dan smartphone, serta ketimpangan geografis yang signifikan dalam penyebaran infrastruktur teknologi di Indonesia (Direktorat Pendidikan Dasar, 2022). Kondisi ini diperparah dengan inkonsistensi tingkat kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi digital, yang sangat bervariasi antara guru di perkotaan dan pedesaan, serta antar generasi guru yang berbeda dalam hal keakraban dengan teknologi digital.

Dalam konteks penggunaan aplikasi GTK Room di sekolah dasar, mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi guru sangat penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang ditargetkan. Kendala tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi, antara lain aspek teknik-operasional, pedagogis-metodologis, infrastruktur-teknologi,

dan sosial budaya yang saling berinteraksi dan mempengaruhi tingkat adopsi dan efektivitas penggunaan aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian mendalam tentang kendala ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang realitas implementasi teknologi digital di tingkat akar rumput, tetapi juga memberikan dasar berbasis bukti untuk pengembangan kebijakan dan program peningkatan kapasitas guru di era digital.

Signifikansi penelitian tentang kendala penggunaan aplikasi Ruang GTK di sekolah dasar semakin meningkat mengingat platform ini merupakan bagian integral dari strategi digitalisasi pendidikan nasional yang akan mempengaruhi jutaan guru dan siswa di seluruh Indonesia. Pemahaman yang komprehensif tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengadopsi dan mengoptimalkan penggunaan Ruang GTK akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran digital (Kompasiana, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi para pemangku kepentingan

pendidikan dalam merancang program pelatihan, pembangunan infrastruktur, dan dukungan teknis yang lebih responsif terhadap kebutuhan aktual guru di lapangan.

SD Negeri 55/I Sridadi dipilih sebagai lokasi penelitian karena representabilitasnya sebagai sekolah dasar negeri yang menghadapi tantangan khas dalam penerapan teknologi digital, termasuk keterbatasan sumber daya, variasi kompetensi guru, dan kondisi infrastruktur yang mencerminkan realitas banyak sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru dalam menggunakan aplikasi Ruang GTK, mengidentifikasi kendala spesifik yang dihadapi, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan profesi guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman holistik tentang dinamika implementasi teknologi digital di era sekolah dasar yang dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan

strategi digitalisasi pendidikan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali dan menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi Ruang GTK di lingkungan sekolah dasar. Pemilihan metode kualitatif deskriptif didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena kompleks yang melibatkan aspek teknologi, pedagogis, dan faktor manusia dalam konteks pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif dari pengalaman guru, mengidentifikasi pola hambatan yang muncul, dan memahami dinamika interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Yulaikhah & Suharyati, 2025).

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 55/I Sridadi yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah telah menerapkan aplikasi Ruang GTK dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki karakteristik yang

representative sebagai sekolah dasar negeri yang menghadapi tantangan bersama dalam adopsi teknologi digital. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru yang bertugas di SD Negeri 55/l Sridadi, dan melalui teknik purposive sampling, terpilih 10 guru sebagai responden penelitian dengan kriteria tertentu, termasuk guru yang telah menggunakan aplikasi Ruang GTK minimal 6 bulan, memiliki pengalaman mengajar, minimal 2 tahun, dan bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam proses penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan data yang komprehensif dan triangulasi informasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang telah disusun berdasarkan dimensi kendala dalam pemanfaatan teknologi, dan sosial budaya, termasuk aspek teknis-operasional, pedagogis-metodologi, infrastruktur-teknologi, dan sosial budaya. Setiap sesi wawancara berlangsung selama 45-60 menit menggunakan teknik probing untuk menggali informasi

yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengoperasikan aplikasi GTK Room. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan responden dan kemudian ditranskripsikan kata demi kata untuk memfasilitasi proses analisis data yang akurat. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penggunaan aplikasi GTK Room dalam lingkungan alami di sekolah, termasuk pengamatan interaksi guru dengan aplikasi, kendala teknis yang muncul secara real-time, dan respon guru terhadap berbagai situasi terkait penggunaan teknologi digital (Creswell & Creswell, 2023).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan tahapan sistematis mulai dari pengenalan data, pengkodean awal, pencarian tema, tinjauan tema, definisi dan penamaan tema, hingga penyusunan laporan akhir. Proses analisis dimulai dengan membaca transkrip wawancara dan catatan observasi berulang kali untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, open coding dilakukan untuk

mengidentifikasi satuan makna yang relevan dengan fokus penelitian, diikuti dengan pengkodean aksial untuk mengelompokkan kode yang memiliki karakteristik yang sama. Tahap akhir analisis melibatkan pengkodean selektif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mewakili signifikan dalam penggunaan aplikasi Ruang GTK.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kendala Utama dalam Penggunaan Aplikasi Ruang GTK**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SD Negeri 55/I Sridadi, ditemukan berbagai kendala signifikan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan aplikasi GTK Room. Temuan ini menunjukkan kompleksitas permasalahan yang tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi kompetensi infrastruktur, dan sosial budaya yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi efektivitas penggunaan platform digital. Hambatan literasi digital adalah hambatan mendasar yang paling dominan, di mana sebagian besar guru mengakui kebiasaan mereka mengoperasikan aplikasi berbasis online. Kondisi ini sejalan dengan

temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi digital guru menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan teknologi pembelajaran, terutama bagi guru dengan latar belakang pendidikan konvensional yang secara intensif terpapar teknologi digital (Winda & Dafit, 2021). Perbedaan tingkat pemahaman digital antar guru menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam proses adaptasi, dengan guru dengan fondasi teknologi yang kuat cenderung menguasai aplikasi lebih cepat, sementara guru dengan literasi digital terbatas membutuhkan waktu dan dukungan tambahan yang lebih intensif.

Kompleksitas operasional aplikasi Ruang GTK merupakan kendala teknis yang sangat menonjol, terutama dalam hal navigasi antarmuka dan penggunaan fitur tertentu. Guru memiliki kesulitan substansial dalam memahami alur kerja aplikasi, terutama dalam proses mengunggah dokumen, mengakses menu tertentu, dan memanfaatkan fitur evaluasi yang tersedia. Permasalahan ini diperkuat dengan hasil evaluasi pengalaman pengguna yang mengidentifikasi 28 masalah inspeksi kegunaan, dengan

konsentrasi tertinggi pada aspek Antarmuka Umum dan sistem navigasi yang kurang intuitif (Nurfajriana et al., 2025). Kendala operasional ini tidak hanya mempengaruhi efisiensi kerja guru, tetapi juga menimbulkan frustrasi yang dapat mengurangi motivasi untuk menggunakan platform secara berkesinambungan.

Gangguan infrastruktur teknologi, terutama ketidakstabilan jaringan internet dan kesalahan sistem aplikasi, merupakan kendala eksternal yang sangat mengganggu proses kerja guru. Fenomena ini mengharuskan guru untuk melakukan pengulangan input data secara berkala, yang tidak hanya membuang waktu tetapi juga meragukan kendala sistem. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kendala infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang terbatas dan tidak stabil, merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam implementasi platform pendidikan digital (Siagian et al., 2024). Kondisi ini sangat krusial mengingat aplikasi Ruang GTK membutuhkan konektivitas yang stabil untuk sinkronisasi data dan akses ke fitur berbasis cloud.

Faktor demografis, terutama usia guru, telah terbukti memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan kemampuan beradaptasi teknologi. Guru senior dengan rentang usia di atas 45 tahun menunjukkan kecenderungan beradaptasi yang lebih lambat daripada guru digital-native. Fenomena kesenjangan digital generasi ini menciptakan tantangan khusus dalam implementasi teknologi pendidikan, di mana guru senior membutuhkan pendekatan pembelajaran teknologi yang berbeda dan lebih intensif. Penelitian komparatif menunjukkan bahwa faktor usia tidak hanya mempengaruhi kecepatan pembelajaran teknologi, tetapi juga tingkat kepercayaan diri dan kesiapan psikologis dalam mengadopsi inovasi digital (Setiani et al., 2023).

Keterbatasan sistem pendukung dan pendampingan merupakan hambatan structural yang memperburuk permasalahan masing-masing guru. Meskipun sosialisasi awal telah dilakukan, namun belum ada program pelatihan lanjutan yang sistematis dan berkelanjutan. Guru cenderung belajar sendiri atau mengandalkan bantuan terbatas dari operator sekolah, menghasilkan

pemahaman yang tidak lengkap dan seringkali parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sistem pendampingan yang terstruktur menjadi faktor penghambat utama dalam mengoptimalkan penggunaan platform pendidikan digital (Umara et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya mendesain ulang strategi pelatihan yang lebih holistic dan berkelanjutan.

#### **Dampak Kendala pada Manajemen Waktu dan Beban Kerja Guru**

Penerapan aplikasi Ruang GTK menciptakan paradoks dalam manajemen waktu guru, di mana platform yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi justru menciptakan beban administratif tambahan. Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu antara tugas pengajaran utama dan kewajiban administrasi digital baru. Fenomena ini mencerminkan tantangan klasik dalam adopsi teknologi pendidikan, di mana masa transisi sering menciptakan overhead temporal sebelum mencapai efisiensi yang diharapkan. Kompleksitas antarmuka dan kurva belajar yang curam mengakibatkan guru membutuhkan waktu yang signifikan untuk menyelesaikan tugas administrasi

yang sebelumnya dapat diselesaikan lebih cepat melalui sistem manual. Kondisi ini menciptakan resistensi psikologis, dengan beberapa guru melihat aplikasi sebagai beban tambahan daripada alat yang memfasilitasi pekerjaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap teknologi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengalaman awal penggunaan dan tingkat kesulitan yang dihadapi selama masa adaptasi (Djabir et al., 2025). Fragmentasi waktu kerja merupakan konsekuensi tidak langsung dari kendala teknis yang dialami guru. Disrupsi efisiensi dan mengganggu ritme produktivitas guru. Fenomena ini sangat bermasalah dalam konteks sekolah dasar di mana guru memiliki tanggung jawab multitasking yang tinggi, mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi, hingga berbagai tugas administrasi.

#### **Variasi Respons Guru dan Adaptasi terhadap Teknologi Digital**

Analisis mendalam tentang tanggapan guru menunjukkan spektrum sikap yang beragam, mulai dari penolakan aktif hingga adopsi yang antusias. Segmentasi respons ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor

internal (usia, pengalaman, tingkat kenyamanan teknologi) dan faktor eksternal (dukungan sekolah, pengaruh teman sebaya, tekanan kelembagaan). Guru dengan sikap positif cenderung memandang kendala sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui pembelajaran dan latihan, sedangkan guru dengan resistensi tinggi menganggap aplikasi sebagai hambatan yang menghambat efektivitas kerja mereka. Pola adaptasi menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman sebelumnya dengan platform pembelajaran digital cenderung memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi kendala teknis. Di sisi lain, guru yang pertama kali terpapar teknologi pembelajaran digital mengalami culture shock yang dapat menurunkan motivasi dan efikasi diri. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri guru dalam teknologi pembelajaran merupakan prediktor signifikan keberhasilan implementasi platform digital (Amin et al., 2025). Fenomena pembelajaran sosial juga diidentifikasi, di mana guru yang mengalami kesulitan cenderung mencari bantuan dan rekan kerja yang lebih paham teknologi. Hal ini menciptakan jaringan dukungan

informal yang menjadi mekanisme adaptasi alami dalam komunitas guru. Namun, ketergantungan pada dukungan informal ini juga menimbulkan kemacetan ketika guru yang dirujuk tidak tersedia atau memiliki pemahaman yang terbatas.

### **Manfaat dan Potensi untuk Mengoptimalkan Aplikasi Ruang GTK**

Meski menghadapi berbagai kendala, guru menyadari sejumlah manfaat signifikan dari penerapan aplikasi GTK Room, terutama dalam aspek pengelolaan data terpusat dan aksesibilitas informasi. Sistem terpusat memungkinkan guru untuk mengakses informasi personel secara real-time tanpa harus menunggu distribusi informasi manual dari dinas pendidikan. Hal ini mencerminkan potensi transformatif teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi alur kerja administrasi dalam sistem pendidikan. Meningkatkan aksesibilitas informasi adalah manfaat yang paling dirasakan, di mana guru bisa mendapatkan pembaruan kebijakan, pengumuman, dan informasi relevan lainnya secara langsung melalui platform. Fitur notifikasi dan dashboard terpusat memberikan kemudahan yang signifikan dibandingkan dengan sistem

komunikasi konvensional yang sering mengalami keterlambatan atau informasi yang hilang. Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi terpusat dapat meningkatkan daya tanggap dan kapasitas pengambilan keputusan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya (Setiawan & Munir, 2025). Bagi guru yang telah melewati kurva pembelajaran awal, aplikasi GTK Room telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan tugas administrasi. Fitur otomatisasi dan alur kerja terintegrasi mengurangi proses yang berlebihan dan meminimalkan kesalahan manusia dalam entri data. Hal ini menunjukkan bahwa investasi waktu dan tenaga dalam menguasai aplikasi akan memberikan pengembalian positif dalam jangka panjang, terutama dari segi produktivitas dan kualitas kerja.

### **Rekomendasi Strategi Pengembangan dan Implementasi**

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap kendala dan potensi yang teridentifikasi, diperlukan strategi multidimensi untuk mengoptimalkan implementasi aplikasi Ruang GTK di sekolah dasar. Aspek pelatihan dan pendampingan menjadi prioritas utama, di mana

diperlukan desain program peningkatan kapasitas yang sistematis dan berkelanjutan. Program pelatihan harus mempertimbangkan diferensiasi berdasarkan tingkat literasi digital guru, dengan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi yang mengakomodasi kecepatan belajar yang berbeda. Pengembangan sistem pendukung yang kuat merupakan kebutuhan mendesak, termasuk helpdesk teknis, program pendampingan sebaya, dan penciptaan komunitas belajar. Dukungan kelembagaan dari sekolah dan dinas pendidikan perlu diperkuat melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, pemeliharaan teknis secara berkala, dan penciptaan sistem insentif bagi guru yang aktif menggunakan platform tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan implementasi teknologi pendidikan (Puspita & Dewi, 2023).

Peningkatan antarmuka pengguna dan pengalaman pengguna aplikasi merupakan rekomendasi teknis yang penting, terutama dalam aspek penyederhanaan navigasi, peningkatan fitur aksesibilitas, dan

pengoptimalan untuk berbagai perangkat dan kondisi jaringan. Mekanisme umpan balaik perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peningkatan berkelanjutan berdasarkan input real-time dari pengguna di lapangan. ini akan memastikan bahwa evolusi platform selaras dengan kebutuhan aktual dan kendala praktis yang dihadapi oleh guru dalam konteks sekolah dasar.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 55/I Sridadi yang melibatkan 10 guru sebagai responden, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi GTK Room menghadapi kendala multidimensi yang saling berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Kendala utama yang diidentifikasi antara lain keterbatasan literasi digital guru yang menciptakan hambatan mendasar dalam adaptasi teknologi, kompleksitas operasional aplikasi yang menyebabkan kesulitan navigasi dan pemanfaatan fitur, gangguan infrastruktur teknologi berupa ketidakstabilan jaringan internet dan kesalahan sistem, faktor demografis, terutama usia guru yang berkorelasi

negatif dengan kemampuan beradaptasi, dan keterbatasan sistem dukungan dan pendampingan yang tidak berkelanjutan. Kendala ini memiliki dampak signifikan pada manajemen waktu dan beban kerja guru, menciptakan paradoks di mana teknologi yang dirancang untuk efisiensi benar-benar menciptakan beban overhead dan administrasi temporal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi manfaat substansial berupa pengelolaan data terpusat, peningkatan aksesibilitas informasi personel, dan efisiensi pengelolaan data bagi guru yang telah berhasil lolos kurva pembelajaran awal, menunjukkan potensi transformatif aplikasi Ruang GTK dalam mendukung profesionalisme guru.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan untuk menerapkan strategi komprehensif yang mencakup pengembangan program pelatihan berlapis dan berkelanjutan dengan pendekatan yang berbeda berdasarkan tingkat literasi digital guru, pembentukan sistem pendukung yang kuat melalui pembentukan helpdesk teknis, program pendampingan sebaya, dan komunitas belajar, serta penguatan dukungan kelembagaan melalui

penyediaan infrastruktur yang memadai dan regular pemeliharaan teknis. Untuk pengembang aplikasi, disarankan untuk melakukan perbaikan pada aspek antarmuka pengguna dan pengalaman pengguna dengan berfokus pada penyederhanaan navigasi, peningkatan fitur aksesibilitas, dan pengoptimalan untuk berbagai perangkat dan berbagai kondisi jaringan. Sekolah dan kantor pendidikan perlu mengembangkan sistem insentif untuk mendorong adopsi teknologi, menciptakan mekanisme umpan balik untuk peningkatan berkelanjutan, dan memfasilitasi penciptaan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung berbagi pengetahuan peer-to-peer. Penerapan strategi ini diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Ruang GTK sebagai alat yang efektif dalam mendukung digitalisasi pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, A., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan Motivasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 301-316
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative and A Mixed-Method Approach*. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dajbir, R., Pada, A., & Irfan, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Fitur Pelatihan Mandiri Pada Platform Ruang GTK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1-14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/><https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208><http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005><https://www>
- Fitriana, N., & Zuraida, L. (2025). The Role of Ecological and Digital Leadership in Improving School Performance. *Journal of Regional Economics and Development*, 2(4), 20. <https://doi.org/10.47134/jred.v2i4.843>
- Hakim, A. (2025). *Model Of Islamic Religious Education Learning System Planning Oriented Toward Digital Literacy And Religious Character*, 2(2), 1-10.
- Khof, M. B. (2023). Madrasah Head's Strategy In Improving The Digital Competence Of Madrasah Aliyah

- Teachers In Bondowoso State. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11.
- Nurfajriana, I. M., Indriati, R., & Wardani, A. S. (2025). *Evaluasi User Experience Platform Ruang Guru Dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Tuxel 2.0*. 561-568.
- Puspita, D., & Dewi, N. C. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dengan Canva bagi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4382-4387. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2075%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/2075/1420>
- Setiani, H., Hufad, A., Fathurrohman, M., Aris, I. E., & Amin, S. (2023). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Berbasis Online di Kota Serang. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 33. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).33-39](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).33-39)
- Setiawan, I., & Munir, A. A. A. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Melalui Ruang GTK Dalam Kurikulum Merdeka. *LIVABIL: Learning Vision for a Better Index Education Journal*, 1(1), 39-49.
- Siagian, M., Zainuddin, Z., Mudjisusatyo, Y., & Pangaribuan, W. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Program Merdeka Belajar Studi Kasus Pada Implementasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 601-611. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3812>
- Sugiyono, P. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umara, R., Hidayat, P. F., Nurmilah, I., Syuhada, I., & Suwandar, L. (2021). *Manajemen Ruang GTK Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Negeri 1 Cikeris (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Cikeris Kabupaten Purwakarta)*. 10(September), 167-186.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yulaikhah, S., & Suharyati, H. (2025). *Analysis of Junior High School Teachers' ICT Framework in Depok City in Supporting Deep Learning (A Study on Schools Receiving the 2025 Performance-Based School Operational Assistance Program)*, 4(4), 574-589.